

# PROSIDING

# PSIKOLOGI KESEHATAN

Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang, 11 Juni 2015

## MAHASISWA, SAMPAH, DAN PETUGAS KEBERSIHAN

Rachmad Djati Winarno, Siswanto,  
Christine Wibhowo, D. Linggarjati Novi Parmitasari  
Fakultas Psikologi – Unika Soegijapranata, Semarang.

### Abstract

Littering behaviour indicates one's indifference to the environment. The indifference is assumed not only related to the environment, but also to the people involving in cleaning services. The objective of this study is to describe students' behaviours related to trash and their contacts with cleaning service workers. The subjects of the study were students of Health Psychology class. The results indicate that trash-related behaviours are influenced by gender, ethnicity, and the interaction between those variables. It was also found that trash-related behaviours are positively correlated with the contact with cleaning service workers.

Keywords: social empathy, trash, gender, ethnicity

### Introduksi

*"Di sebuah kampus sekelompok mahasiswa berjalan sambil mengobrol. Salah seorang di antaranya memegang kotak minuman. Setelah menyedot minuman, mahasiswa tersebut menjatuhkan kotak minuman begitu saja. Orang yang berjalan di belakang para mahasiswa tersebut menegurnya dan menunjukkan sebuah tempat sampah yang berada tidak jauh dari tempat itu. Mahasiswa yang menjatuhkan kotak minuman tadi mengatakan 'maaf' dan mengambil kembali kotak minuman tersebut."*

Dua ilustrasi tersebut, walaupun tidak persis, dibuat berdasarkan pengalaman dan pengamatan nyata. Banyak orang, termasuk mahasiswa, membuang atau meninggalkan sampah di sembarang tempat. Mahasiswa sebagai individu yang berpendidikan diasumsikan memiliki pemahaman yang memadai tentang lingkungan dan dampak sampah terhadap lingkungan. Perilaku terkait sampah adalah sebuah perilaku kesehatan karena hal itu, baik secara langsung maupun tidak, dapat berpengaruh terhadap kesehatan, baik kesehatan sendiri maupun orang lain (Sarafino & Smith, 2012; Ogden, 2007).

Perilaku individu itu sendiri tidak lepas dari interaksi antara faktor biologis, sosial, dan lingkungan (Kopec, 2006). Dengan demikian perilaku

manusia tidak pernah berdiri sendiri. Satu perilaku, entah disadari atau tidak, selalu terkait dengan perilaku lain. Perilaku manusia terhadap sampah juga tidak terlepas dari perilaku lainnya, misalnya perilaku teman, perilaku terhadap barang, dan perilaku terhadap orang lain. Dalam teorinya Bandura juga menegaskan bahwa perilaku individu tidak hanya terkait dengan lingkungan, proses kognitif dalam individu tsb (Schunk, 2012; Hergenhahn, 2001).

Mahasiswa diasumsikan memiliki kemampuan berpikir yang analitis dan dengan demikian mampu melihat kondisi secara lebih kritis, termasuk terhadap lingkungan. Terlebih lagi, mahasiswa Fakultas Psikologi yang juga mempeleajari Psikologi Kesehatan diharapkan memiliki kepedulian baik terhadap manusia lain maupun terhadap kesehatan.

## **Metode**

### **Alat ukur**

Penelitian tentang perilaku mahasiswa terkait sampah dan kontak dengan petugas kebersihan (*cleaning service*) ini menggunakan skala yang disusun sendiri oleh tim peneliti. Skala perilaku terkait sampah terdiri atas 18 item dengan empat pilihan jawaban yaitu "sangat tidak sesuai (STS)", "tidak sesuai (TS)", "sesuai (S)", dan "sangat sesuai (SS)". Perilaku yang diukur mencakup membuang sampah di tempat sampah, membuang sampah sesuai jenis, dan mengambil sampah dan menaruhnya di tempat sampah. Skala kontak dengan petugas kebersihan terdiri atas 12 item yang mencakup perilaku menyapa, meminta permissi, dan membantu. Skala ini juga memiliki empat pilihan jawaban dari "sangat tidak sesuai" sampai "sangat sesuai". Selain kedua skala perilaku tersebut ada juga pertanyaan tentang kelas, jenis kelamin, suku, dan tempat tinggal sekarang.

### **Subjek Penelitian**



Subjek penelitian adalah mahasiswa peserta mata kuliah Psikologi Kesehatan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Psikologi Kesehatan merupakan mata kuliah wajib untuk mahasiswa semester II. Secara keseluruhan ada 231 mahasiswa yang mengisi mengisi skala. Mereka terbagi ke dalam empat kelas, yakni kelas 01 (68 mahasiswa), kelas 02 (56 mahasiswa), kelas 03 (47 mahasiswa), dan kelas 04 (60 mahasiswa). Mereka terdiri atas 177 perempuan. Enam puluh persen dari mereka adalah suku Jawa, 22% suku China, dan 16 persen suku lainnya, yang meliputi Batak, Sunda, Dayak, Manado, Minahasa, Toraja, Papua, Betawi, Flores, Ambon, Banjar, dan campuran. Sebagian besar mahasiswa saat ini tinggal bersama orangtua (56%) dan kos (35%).

### ***Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Mei 2015. Data dikumpulkan oleh dosen kelas masing-masing pada jam kuliah. Pada halaman sampul skala dituliskan dengan jelas bahwa pengisian skala ini hanya untuk kepentingan penelitian dan sama sekali tidak ada kaitannya dengan nilai mata kuliah tersebut.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis data dilakukan terutama untuk mengetahui perilaku mahasiswa secara umum maupun mahasiswa per kelompok jenis kelamin, suku, dan kelas. Sebelum analisis data dilakukan *recoding* pada *variable values* untuk Tempat tinggal karena tidak meratanya jumlah kelompok. *Values* baru untuk variabel Tempat tinggal sekarang adalah (1) bersama figur otoritas (bersama orang tua, bersama kerabat), dan (2) tanpa figur otoritas (kos, kontrak rumah bersama saudara, kontrak rumah bersama teman). Analisis pertama dilakukan pada seluruh data.

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang latar belakang demografis dan perilaku subjek. Analisis deskriptif

juga dilakukan pada perilaku membuang sampah dan kontak dengan petugas kebersihan (*cleaning service*).

### **Perilaku membuang sampah**

Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 kelihatan bahwa perilaku membuang sampah di tempat sampah memiliki nilai rerata (*Mean*) paling tinggi, sedangkan perilaku membuang sampah sesuai jenis memiliki *Mean* terendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah membuang sampah di tempat yang semestinya (tempat sampah), akan tetapi belum banyak yang memisahkan jenis sampah (organik dan non-organik, atau sampah yang dapat digunakan lagi dan yang tidak). Ada banyak kemungkinan yang menyebabkan mahasiswa tidak memisahkan jenis sampah satu dan yang lainnya. Kemungkinan pertama adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai jenis-jenis sampah. Kedua, sangat mungkin tidak tersedia tempat sampah untuk jenis sampah yang berbeda. Kemungkinan lain adalah ketidakpedulian mahasiswa tentang jenis-jenis sampah; bagi mereka yang penting adalah membuang sampah di tempat sampah.

Tabel 1: Perilaku membuang sampah

Perilaku	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Buang di tempat sampah	230	11	24	19.68	2.542
Buang sesuai jenis	228	6	24	14.56	2.733
Ambil dan taruh sampah	228	8	24	17.66	2.808
Perilaku membuang sampah (total)	224	28	69	51.83	6.035

Yang mungkin cukup menarik adalah perilaku mengambil sampah dan membuang atau menaruhnya di tempat sampah. Ternyata perilaku ini



dilakukan oleh mahasiswa, dengan intensitas atau frekuensi yang melebihi perilaku memisahkan sampah. Hal ini menunjukkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan yang dijumpai.

### ***Kontak dengan petugas kebersihan***

Tabel 2: Kontak dengan petugas kebersihan

Perilaku	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Menyapa	230	6	16	12.66	2.072
Meminta permissi	230	8	16	13.05	1.867
Membantu	231	5	15	9.50	1.615
Kontak dengan petugas (total)	229	20	46	35.23	4.181

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa perilaku menyapa ketika berpapasan dengan petugas kebersihan dilakukan oleh mahasiswa dengan tingkatan yang relatif sama dengan perilaku meminta permissi ketiga melewati petugas kebersihan yang sedang bekerja. Perilaku menyapa yang dimaksudkan di sini tidak hanya perilaku verbal tetapi juga berupa perilaku non-verbal seperti tersenyum. Perilaku membantu petugas kebersihan memiliki nilai rerata (Mean) yang rendah dibandingkan kedua perilaku lainnya. Itu berarti perilaku tersebut tidak banyak dilakukan mahasiswa. Perilaku tersebut meliputi menawarkan bantuan, membantu secara langsung, maupun menunjukkan tempat yang kotor kepada petugas kebersihan. Rendahnya Mean pada aspek perilaku membantu ini mungkin terkait dengan rasa sungkan karena merasa tidak kenal, khawatir bahwa bantuan tersebut justru mengganggu kerja mereka, atau karena tidak terbiasa bekerja seperti yang dilakukan petugas kebersihan.

### ***Faktor-faktor perilaku***

Untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel demografis (jenis kelamin, tempat tinggal, suku, dan kelas) terkait dengan perilaku mahasiswa, dilakukan analisis terhadap perilaku yang diukur dengan kedua skala, yakni perilaku terkait sampah dan kontak dengan petugas kebersihan secara terpisah.

Analisis pertama dilakukan atas perilaku mahasiswa terkait sampah secara keseluruhan. Perilaku tersebut dilihat berdasarkan Kelas (Kelas 01 sampai kelas 04), Jenis Kelamin, Suku (Jawa, China, Lainnya), dan Tempat tinggal sekarang (Dengan figur otoritas dan Tanpa figur otoritas). Hasil analisis varians menunjukkan bahwa *main effect* ditemukan pada Jenis Kelamin ( $F=17,040$ ;  $p<0.01$ ) dan Suku ( $F=3,106$ ;  $p<0.05$ ). *Interaction effect* hanya ditemukan pada interaksi antara Jenis Kelamin dan Suku ( $F=4,003$ ,  $p<0.05$ ) dan antara Jenis Kelamin dan Kelas ( $F=2,819$ ;  $p<0.05$ ).

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa dalam hal perilaku terkait sampah mahasiswa perempuan melaporkan perilaku yang lebih sesuai dengan harapan (membuang atau menaruh sampah di tempat yang disediakan dan sesuai jenis) dengan nilai rata-rata (Mean) 52,68 sementara mahasiswa laki-laki memiliki nilai rerata 47,85. Hasil lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Mean laki-laki dan perempuan dalam Perilaku terkait sampah

Jenis Kelamin	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Laki-laki	47.854	1.088	45.707	50.001
Perempuan	52.682	.716	51.268	54.096

Hasil *post hoc analysis* dengan menggunakan metode LSD terhadap variabel Suku menunjukkan bahwa perbedaan perilaku terkait sampah hanya ditemukan pada suku Jawa dan China. Tidak ada

perbedaan antara Suku Jawa dan Campuran maupun antara Suku China dan Campuran. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4, bahwa mahasiswa suku Jawa menunjukkan perilaku yang lebih sesuai dengan yang diharapkan dalam kaitannya dengan sampah.

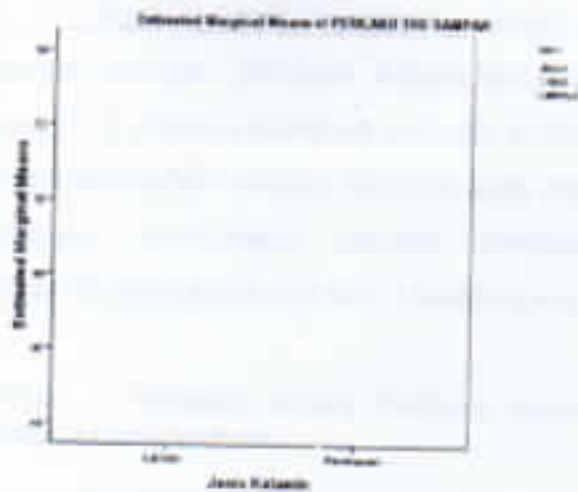
Tabel 4: Mean perilaku terkait sampah berdasarkan Suku

(I) Suku	(J) Suku	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Jawa	China	1.97*	.998	.050	.00	3.94
	Lainnya	1.62	1.166	.167	-.68	3.92
China	Jawa	-1.97*	.998	.050	-3.94	.00
	Lainnya	-.35	1.348	.793	-3.02	2.31
Lainnya	Jawa	-1.62	1.166	.167	-3.92	.68
	China	.35	1.348	.793	-2.31	3.02

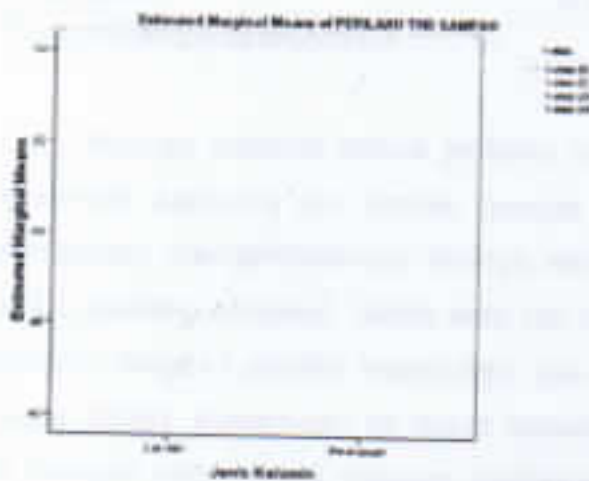
\*) signifikan pada level 0.05

Sebagaimana telah disampaikan, efek interaksi ditemukan pada interaksi antara Jenis Kelamin dan Suku serta antara Jenis Kelamin dan Kelas. Hasilnya dapat dilihat pada Grafik 1 dan Grafik 2.





Grafik 1: Interaksi antara Jenis Kelamin dan Suku dalam hal Perilaku terkait sampah



Grafik 2: Interaksi antara Jenis Kelamin dan Kelas dalam hal Perilaku terkait sampah

Analisis atas perilaku perilaku kontak dengan petugas kebersihan dengan memasukkan Jenis Kelamin, Suku, Kelas, dan Tempat tinggal tidak menemukan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tersebut.

### Korelasi antar perilaku

Analisis korelasi product moment atas perilaku terkait sampah dan kontak dengan petugas kebersihan menemukan bahwa ada korelasi positif di antara keduanya ( $r=0,48$ ,  $p<0,01$ ). Analisis atas subjek laki-laki dan perempuan secara terpisah juga menemukan bahwa kedua perilaku tersebut berkorelasi, dengan koefisien korelasi pada lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Hasil lengkap dipaparkan di Tabel 5.

Tabel 5: Korelasi antara Perilaku terkait sampah dan Kontak dengan petugas kebersihan

Kelompok Subjek	Koefisien Korelasi (Product moment)
Semua subjek	0,458**
Laki-laki	0,356**
Perempuan	0,522**

\*\* ) signifikan pada level 0.01.

Adanya korelasi antara perilaku terkait sampah (membuang atau memindah sampah) dan kontak dengan petugas kebersihan (menyapa, membantu) mengindikasikan adanya sesuat yang lain yang mendasari kedua perilaku tersebut. Salah satu hal yang mungkin mendasari kedua perilaku tersebut adalah kepedulian atau empati sosial (bdk. Gerdes & Segal, 2009). Kepedulian ini dapat terarah kepada orang lain (dalam hal ini petugas kebersihan) maupun lingkungan (dalam hal ini terkait dengan sampah).

### Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian deskriptif ini sekilas memotret perilaku mahasiswa terkait dengan sampah dan kontak dengan petugas kebersihan. Ditemukan bahwa perilaku terkait sampah dipengaruhi oleh jenis kelamin, suku, maupun interaksi antara keduanya. Selain itu ditemukan bahwa kedua perilaku tersebut berkorelasi secara positif. Potret ini diharapkan dapat

membantu memahami pola perilaku yang ada dan dapat dipakai untuk melakukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengembangkan perilaku yang diharapkan, dalam hal ini membuah sampah di tempat yang telah disediakan maupun memisahkan sampah sesuai jenisnya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada efek jenis kelamin dan suku terhadap perilaku yang didasari empati sosial. Hal ini dapat menjadi kajian penelitian lebih jauh khususnya bagaimana dinamika pengaruh tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gerdes, K.E. & Segal, E.A. (2009). *A social work model of empathy* *Advances in Social Works*. Vol. 10 No. 2. (Fall 2009), 114-127
- Hergenhahn B.R (2001). *An Introduction To Theories of Learning*. USA: Prentice Hall, Inc
- Kopec, D. (2006). *Environmental Psychology for Design*. New York: Fairchild Publications
- Ogden, J. (2007) *Health Psychology (4<sup>th</sup> ed.)*. NY: McGraw-Hill
- Sarafino, E. P., & Smith, T.W. (2012). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed.)*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Schunk, D.H. (2102). *Theories of Learning. An Educational Perspective (6<sup>th</sup> ed.)*. Boston: Prentice Hall



## Prosiding Diskusi Psikologi Kesehatan

79

© Universitas Katolik Soegijapranata, 2015

35

### DISUSUN OLEH:

Dr. Y. Bagus Wismanto, M.S  
Tim Psikologi Kesehatan

osen,

oleh

### EDITOR:

Dr. Y. Bagus Wismanto, M.S

ih

rang

a,

Desain Cover : Y. Supriyadi

### DISAMPAIKAN DALAM:

Diskusi Psikologi Kesehatan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang  
Kamis, 11 Juni 2015

sehatan  
nelitian.

ISBN: 978-602-8011-88-4

anggal 1

Penerbit :

Universitas Katolik Soegijapranata

Jalan Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Duwur, Semarang 50234

struggles,

mbangan

Telepon : +62-24-8441555 (Hunting)

Fax : +62-24-8445625

Email : [penerbitan@unika.ac.id](mailto:penerbitan@unika.ac.id)

or the 21<sup>st</sup>

Tahun : 2015

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI	ii
PENGANTAR EDITOR	iii
<b>BUDAYA DAN PERILAKU KONSUMEN PADA ANAK YANG MENGALAMI KELEBIHAN BERAT BADAN</b> (Agustin Handayani – Fakultas Psikologi – Unissula, Semarang)	1
<b>EMOSI POSITIF Mendukung Kesehatan Mental</b> (Plus Heru Priyanto, Fakultas Psikologi – Unika Soegijapranata, Semarang)	13
<b>PROMOSI PERILAKU JAJAN SEHAT DAN PROMOSI JAJANAN BERBASIS SINGKONG PADA ANAK DAN REMAJA DI SEKOLAH</b> (Ratna Supradewi, Fakultas Psikologi UNISSULA Semarang)	23
<b>MAHASISWA, SAMPAH, DAN PETUGAS KEBERSIHAN</b> (Rachmad Djati Winarno; Siswanto; Christine Wibhowo; D. Linggarjati Novi Parmitasari. Fakultas Psikologi – Unika Soegijapranata, Semarang).	37
<b>MENGATASI PERILAKU MARAH SISWA SMA DI SEKOLAH DENGAN <i>WELLNESS COUNSELING</i></b> (Lucia Hernawati. Fakultas Psikologi - Unika Soegijapranata)	47
<b>PERSEPSI MAHASISWA, DOSEN, DAN KARYAWAN UNIKA SOEGIJAPRANATA MENGENAI PENYAKIT DAN PERILAKU KESEHATAN.</b> (Margaretha Sih Setija Utami; Haryo Goeritno; Damasia Linggarjati Novi Parmitasari. Fakultas Psikologi – Unika Soegijapranata, Semarang).	61